

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan seoptimal mungkin sehingga dapat mencetak generasi muda bangsa yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Proses pembelajaran membantu siswa untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimilikinya, sehingga tujuan utama pembelajaran adalah usaha yang dilakukan agar intelek setiap pelajar dapat berkembang.

Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan dan dengan pendidikan orang menjadi maju serta mampu bersaing dengan Negara lain dalam segala bidang. Hal-hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu “untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab” (Oemar, 2001).

Pelajaran kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena ilmu kimia merupakan ilmu dasar untuk tumbuh dan berkembangnya teknologi. Namun dari hasil wawancara penulis kepada beberapa siswa pada saat melaksanakan observasi di SMA Negeri 1 Besitang mereka beranggapan bahwa pelajaran kimia itu sulit dan membosankan, karena banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak dan terdapat perhitungan-perhitungan yang sangat rumit. Hal ini disebabkan proses

pembelajaran kimia yang kurang menarik, siswa merasa jenuh dan kurang memiliki minat pada pembelajaran kimia, suasana kelas cenderung pasif dimana siswa yang bertanya pada guru sangat sedikit meskipun materi yang diajarkan belum dipahami.

Materi pokok reaksi reduksi - oksidasi menyajikan konsep-konsep sulit yang perlu dipahami dan dimengerti salah satunya siswa dituntut dapat menentukan konsep redoks yang mengalami reaksi reduksi dan reaksi oksidasi berdasarkan pengikatan dan pelepasan oksigen, penerimaan dan pelepasan elektron dan perubahan bilangan oksidasi serta memberi nama suatu senyawa. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat dalam materi pokok reaksi reduksi-oksidasi dan siswa tidak termotivasi untuk aktif mencari informasi sendiri. Maka diperlukan keterlibatan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar dengan cara saling berdiskusi, tanya jawab baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Oleh sebab itu, perlu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah di atas. Dan salah satu alternatif adalah dengan Model mengajar menginduksi perubahan konsep (M3PK). Menurut beberapa penelitian sebelumnya bahwa teknik - teknik pembelajaran M3PK lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibanding pengalaman-pengalaman belajar individu atau kompetitif (Tarigan, 2007). Pada pembelajaran siswa dapat berpartisipasi selama kegiatan belajar mengajar melalui tutorial, karena ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri dan ada pula siswa yang lebih mudah belajar melalui mengajar atau melatih temannya sendiri (Tarigan, 2010).

M3PK adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar dan struktur kepada siswa. M3PK ini merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivis. Siswa dituntun membangun pemahaman sendiri atau dengan kata lain siswa menjadi pusat pembelajaran. Didalam model ini perubahan konsep ditekankan pada tiga aspek utama, yaitu *intelligibility* yang artinya konsep tersebut memiliki arti atau makna dalam siswa. Aspek yang kedua adalah *plausible* yang artinya siswa yakin bahwa konsep yang

diterimanya benar. Sedangkan aspek yang ketiga adalah *fruitfull* yang artinya konsep tersebut memberikan buah bagi dirinya (Tarigan, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dicari alternatif pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan menguasai konsep kimia reaksi redoks. Salah satu alternatif yang digunakan adalah dengan menggunakan pembelajaran Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep. Menurut Tarigan (2012), model ini merupakan salah satu model mengajar berdasarkan pemikiran konstruktivisme. Artinya pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa oleh siswa itu sendiri. Jadi tugas guru yang paling utama adalah menginduksi konsep awal siswa dan melakukan perubahan konsep. Target Utama pencapaian model ini menekan pada tiga aspek utama yaitu mengetahui siswa menjadi *intelligibility* (memiliki arti/ makna), *plausible* (meyakini kebenaran) dan *fruitfull* (berbuah). Kesalahan konsep pada materi tertentu akan mempengaruhi konsep siswa pada materi lainnya. Jadi sebelum memulai pembelajaran, guru perlu melakukan *treatment* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Konsep yang salah pada siswa tentu akan menyebabkan efek yang negatif pada siswa. Untuk itu guru harus mampu meluruskan kembali konsep siswa tersebut dengan cara menerapkan strategi perubahan konsep sehingga siswa dapat melihat kekeliruan konsepnya dan beralih pada konsep baru yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Tarigan, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu yang sehubungan dengan M3PK adalah Umi Khairiah (2015) menunjukkan peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 67,9 % dan pada kelas kontrol sebesar 41,7 %. Peneliti lain oleh Dalimunthe (2013) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan menggunakan M3PK lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional, dimana selisih peningkatannya sebesar 20,7%. Sedangkan Vivi Arwina (2015) menyatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen 58,0% dan pada kelas kontrol 53,80%.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian. **“PENERAPAN MODEL MENGAJAR MENGINDUKSI PERUBAHAN KONSEP SIMSON TARIGAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI REAKSI REDOKS DI KELAS X SMA NEGERI 1 BESITANG.”**

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Untuk memberikan arahan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian maka dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas dari penerapan model pembelajaran M3PK simson tarigan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Besitang ?.
2. Apakah penerapan model pembelajaran M3PK simson tarigan dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi di SMA N 1 Besitang?.
3. Apakah penerapan model pembelajan M3PK simson tarigan dapat di kembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Besitang?.

1.3. BATASAN MASALAH

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep Simson Tarigan dan Model Pembelajaran Konvensional.
2. Pokok bahasan yang akan diajarkan pada penelitian ini adalah pokok bahasan reaksi redoks.
3. Hasil penerapan model pembelajaran dapat terlihat pada hasil belajar siswa sebelum diajarkan dan setelah diajarkan dengan model pembelajaran masing-masing.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-1 dan X-2 SMA Negeri 1 Besitang Tahun Ajar 2015/2016.

1.4. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah pembelajaran reaksi redoks dengan Model M3PK Simson Tarigan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Besitang?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Penerapan Model Pembelajaran M3PK Pada Materi Reaksi Redoks Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 1 Besitang. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian adalah :

Untuk mengetahui tingkat penerapan model pembelajaran M3PK Simson tarigan dapat di kembangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Besitang.

1.6. MAMFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini secara umum dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, manfaat bagi peneliti untuk memahami M3PK Simson Tarigan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan sebagai (1) bahan masukan bagi guru untuk menerapkan model mengajar menginduksi perubahan konsep dalam pembelajaran kimia khususnya materi reaksi redoks; (2) model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan wawasan siswa dalam pembelajaran kimia.

1.7. DEFENISI OPERASIONAL

Berikut ini merupakan uraian penjelasan istilah untuk menghindari terjadinya penafsiran yang salah terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

1. M3PK adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk menginduksi konsep yang benar dan struktur kepada siswa. M3PK ini
2. merupakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivis.
3. Siswa dituntun membangun pemahaman sendiri atau dengan kata lain siswa menjadi pusat pembelajaran. Didalam model ini perubahan konsep ditekankan tiga aspek utama, yaitu intelligibility yang artinya konsep tersebut memiliki arti atau makna dalam siswa. Aspek yang kedua adalah plausible yang artinya siswa yakin bahwa konsep yang diterimanya benar. Sedangkan aspek yang ketiga adalah fruitful yang artinya konsep tersebut memberikan “ buah” bagi dirinya (Tarigan, 2008).
4. Reaksi redoks atau reaksi reduksi oksidasi merupakan materi kimia yang terdapat pada kelas X semester genap. Dalam penelitian ini yang akan dipelajari dalam reaksi redoks adalah pengembangan konsep redoks, reaksi autoreduksi, tata nama senyawa berdasarkan bilangan oksidasi, dan penerapan reaksi redoks dalam kehidupan sehari – hari.